

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup mendapat perhatian, baik pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Olahraga ini berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkat adanya partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu kesadaran yang tumbuh dari segenap lapisan masyarakat terhadap pentingnya olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di tanah air kita bahkan dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lapangan bulutangkis di hampir setiap sudut perkotaan maupun di pedesaan serta banyak berdirinya pusat latihan bulutangkis di tiap daerah. Ini menggambarkan bahwa betapa populernya cabang olahraga ini di Negara kita.

Permainan bulutangkis ini dapat dimainkan oleh berbagai tingkatan, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar ruangan (*out door*) dan di dalam ruangan (*in door*). Permainan bulutangkis di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat, baik dari segi pembinaan maupun dari segi prestasi. Ini terbukti dengan prestasi yang tinggi untuk tingkat dunia. Permainan bulutangkis juga dikembangkan di sekolah-sekolah dan permainan bulutangkis merupakan salah satu materi ajar dalam pembelajaran pendidikan

jasmani dilingkungan persekolahan untuk dijadikan sebagai media mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu subsistem pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah memiliki peran penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani menurut Melograno (1996) dan AAHPERD adalah:

Suatu proses pendidikan yang unik dan paling sempurna dibanding studi yang lainnya, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor semata, tetapi dapat dikembangkan pula aspek kognitif, afektif dan sosial secara bersama.

Cholik Mutohir (1990) juga menyatakan bahwa tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak, karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. Pada dasarnya hidup manusia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan dan aktivitas fisik. Aktivitas fisik atau jasmani sangat dibutuhkan dan bahkan merupakan peranan yang sangat penting dalam diri manusia.

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Toto Cholik Mutohir dan Rusli Lutan, (2000:12) yaitu:

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang

ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Upaya pembelajaran dalam pendidikan jasmani di persekolahan dikondisikan kearah tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan. Maksudnya, agar para siswa dapat dibentuk dan dikembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui Pendidikan jasmani diharapkan akan terdorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai seperti sikap-mental-emosional-sportivitas- spiritual-sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat dan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Hal tersebut akan berdampak terhadap pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta usaha pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia secara berkelanjutan. Khususnya bagi bangsa Negara yang sedang berkembang, pendidikan jasmani akan merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi, dan mengembangkan kecerdasan emosional. Oleh karena itu pendidikan jasmani mempunyai kontribusi yang besar dalam mencetak generasi yang berkualitas terutama pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD), yaitu

**Diat Heryanto, 2012**

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di  
Sd Negeri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

sebagai peletak dasar menuju pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini Purwanto (1985: 88) menjelaskan tentang tujuan pendidikan jasmani:

1. Untuk menjaga dan memelihara kesehatan badan, seperti alat-alat pernafasan, peredaran darah, pencemaran makanan, melatih otot-otot dan urat syaraf, melatih kecepatan dan ketangkasan, dst.
2. Membentuk budi pekerti anak, seperti melatih kesabaran, keberanian, kejujuran, sportivitas, taat kepada peraturan, kesukaran, dan kerajinan bekerja, dsb.
3. Memupuk perasaan sosial, seperti tolong menolong, bekerja sama, setia kawan (solidaritas), dsb yang umumnya dapat dicapai dengan permainan-permainan rombongan dan bekerja kelompok.
4. Memupuk perkembangan fungsi-fungsi jiwa, seperti kecerdasan, ingatan, perasaan, kemauan, dsb.

Meskipun tujuan pendidikan jasmani sangat majemuk, akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.

Peran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) adalah tempat anak belajar berbagai macam teknik dan keterampilan serta memberikan rasa senang, keterlibatan aktif dan peningkatan keterampilan siswa yang berdampak positif terhadap hidupnya pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Demikian juga untuk melakukan pendidikan jasmani di sekolah, seperti pembelajaran permainan bulutangkis di Sekolah Dasar harus dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dengan tidak membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai.

Maka dari itu dalam pembelajaran di Sekolah Dasar perlu di kembangkan berbagai model pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan taktis. Melalui pendekatan ini, diharapkan adanya peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Pendekatan taktis memberikan suatu alternative bagi siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain, seperti yang dikemukakan Subroto (2001: 4) menjelaskan bahwa: "Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan." Lebih lanjut Hoedaya (2001:17) menjelaskan bahwa: Sasaran dari pengajaran melalui pendekatan taktis adalah: "Meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar kedalam bentuk-bentuk permainan yang sebenarnya."

Model pendekatan taktis memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilan bermain. Pendekatan ini menekankan pada 1) bermain dan penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain; 2) memberikan siswa kesempatan yang banyak untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya. Pendekatan taktis pada hakekatnya sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada bermain dan belajar keterampilan teknik bermain. Tujuan pendekatan ini dalam pembelajaran bulutangkis adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan bulutangkis. Pendekatan taktis ini dimaksudkan untuk mendorong siswa terampil memecahkan masalah taktik permainan bulutangkis.

**Diat Heryanto, 2012**

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di  
Sd Negeri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

Pembelajaran dengan pendekatan taktis ini diharapkan memberikan inspirasi yang lebih segar kepada guru pendidikan jasmani untuk melengkapi tentang hakikat pendidikan jasmani dengan bermain bulutangkis sebagai alat pendidikanserta suatu alternatif yang memungkinkan siswa dapat mempelajari teknik bermain bulutangkis dalam situasi bermain. Melalui pendekatan taktis ini juga diharapkan guru dan siswa dapat bermain bulutangkis dengan semangat.

Hal ini bertolak belakang dengan penyelenggaraan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 3 Luragung landeuh Kabupaten Kuningan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan langsung di lapangan di antaranya penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikanjasmani, guru memaksakan siswa untuk menggunakan perlengkapan olahraga yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, contohnya dalam permainan bulutangkis guru menggunakan raket dan lapangan sebenarnya. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa jenuh dan putus asa karena tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 3 Luragung Landeuh masih bersifat tradisional yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga, siswa melakukan tugas gerak berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*Student Centered*). Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran penjas serta kurangnya inovasi pada saat pelajaran pendidikan jasmani

**Diat Heryanto, 2012**

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di  
Sd Negri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

berlangsung agar anak aktif bergerak. Selain itu metode tradisional selalu berpedoman pada urutan materi tertentu dan secara ketat mengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan siswa.

Pola pikir tradisional yaitu mempelajari satu teknik dalam beberapa kali pertemuan sampai teknik tersebut dikuasai oleh siswa, setelah itu baru pindah ke teknik yang lainnya dan teknik dasar yang dipelajari sebelumnya tidak di ajarkan kembali. Berdasarkan semua uraian latar belakang tersebut, dalam hal ini penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 3 Luragung landeuh tentang penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran bulutangkis melalui penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *Class Room Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga belajar siswa meningkat. Maka dengan ini penulis bermaksud melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah judul: "Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulutangkis di Sekolah Dasar Negeri 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan."

## **B. Masalah Penelitian**

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sesuai dengan masalah yang penulis terima dari salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Luragung Landeuh dan fakta yang terjadi di lapangan yaitu, secara umum ada gejala siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga

Diat Heryanto, 2012

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di  
Sd Negeri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru terhambat. Hal ini antara lain disebabkan karena keterbatasan alat dan perlengkapan pembelajaran, juga penggunaan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut jelas kiranya pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani serta kurangnya inovasi untuk membuat siswa aktif bergerak ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menjadi persoalan pokok tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya khususnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan taktis dalam permainan bulutangkis di SD Negeri 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran permainan bulutangkis di SD Negeri 3 Luragung Landeuh. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat di temukan metode pembelajaran bulutangkis yang efektif dan lebih mudah dipahami, khususnya siswa kelas V.

Diat Heryanto, 2012

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di

Sd Negri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu



### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik. Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti, informasi dan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan dalam pelajaran penjas.

#### 2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam model pembelajaran terutama untuk pengembangan hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa.
- b. Sumbangan keilmuan kepada lembaga FPOK dan bagi mahasiswa PJKR.
- c. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan sampel dan populasi yang lebih luas lagi.

### **F. Batasan Masalah**

Untuk menghindari salah penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah penelitian ini berkenaan dengan implementasi pendekatan taktis dalam permainan bulutangkis.
2. Dalam penelitian ini pembelajaran pendidikan jasmani dibatasi pada materi bulutangkis. Populasi dan sampel penelitiannya yaitu kelas V sebanyak 24 siswa, di

Diat Heryanto, 2012

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di  
Sd Negeri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

SDNegeri 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan yang terletak di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan.

### G. Penjelasan Istilah

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah berbeda-beda. Dan untuk menghindari kesalahan pengertian dari penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah tersebut dengan mengacu pada penjelasan sebagai berikut:

1. Pendekatan menurut (<http://smacepiring.wordpress.com/2008/03/10>) adalah konsep dasar yang mawadahi, menginsipi rasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
2. Pembelajaran menurut Slameto (2003:2) adalah sebuah proses interaksi berbagai komponen proses belajar mengajar yaitu siswa, guru, tujuan, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
3. Pendekatan pembelajaran Sudrajat (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12>) adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Diat Heryanto, 2012

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di  
Sd Negeri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

4. Implementasi menurut Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan"
5. Pendidikan jasmani menurut Mutohir dan Lutan (2000:12) yaitu bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia.
6. Pendekatan taktis menurut Mezler (2000:33) merupakan aktivitas pembelajaran mirip games (yang disebut format *games*) yang terfokus pada masalah taktis yang harus dapat siswa tangani secara kognitif dan lewat eksekusi skill motorik.
7. Permainan bulu tangkis menurut Subarjah (2000: 11) adalah olahraga permainan yang dimainkan di sebuah lapangan berbentuk persegi panjang oleh satu lawan satu atau dua lawan dua, dengan dibatasi oleh net yang bertujuan untuk mematikan permainan lawan dengan secepat-cepatnya dan berusaha untuk mengembalikan *shuttlecock* hasil lawannya.